LAMPIRAN IV

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR ... /SEOJK.05/2020

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN REASURANSI, PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH, DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH

PENILAIAN FAKTOR PERMODALAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tabel IV.A | : | Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan |  |
| Tabel IV.B | : | Matriks Peringkat Faktor Permodalan |  |

|  |
| --- |
| Petunjuk Pengisian: |
| 1. Parameter atau indikator penilaian faktor permodalan dalam Lampiran IV, merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor permodalan. 2. Perusahaan dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan. 3. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif. 4. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak. |

Tabel IV.A: Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan

| Parameter atau Indikator\*) | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Kecukupan Modal | 1. **Bagi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi** | |
| 1. Penilaian level (posisi), tren, dan komposisi aset yang diperkenankan (*admitted assets*) perusahaan | 1. Penilaian Akurasi Laporan Perhitungan Tingkat Solvabilitas (LPTS), yaitu penyajian laporan, analisis batasan investasi, kecukupan dana jaminan, kecukupan investasi. 2. Perubahan modal. 3. Kebutuhan komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk investasi maupun bukan investasi. Semakin besar jumlah aset perusahaan yang termasuk dalam kelompok aset yang diperkenankan baik jenis maupun batasannya menunjukan bahwa pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan cukup baik. |
| 1. Penilaian Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko-risiko pada perusahaan asuransi/reasuransi | Penilaian dengan memperhitungkan modal minimum berbasis risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, risiko likuiditas, risko asuransi untuk menilai apakah terdapat risiko yang *underestimated* karena inakurasi dalam pendefinisian komponen minimum modal berbasis risiko, kesalahan dalam perhitungan modal minimum berbasis risiko, kekurangan pembentukan cadangan diakibatkan asumsi-asumsi aktuaris. |
| 1. Penentuan Kecukupan Modal Minimum Menurut Profil Risiko | Penilaian untuk menilai apakah modal perusahaan memadai untuk menutup risiko-risiko yang bukan merupakan cakupan ketentuan modal minimum berbasis risiko sesuai dengan ketentuan, antara lain risiko konsentrasi investasi, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan.  Tren modal minimum berbasis risiko adalah kenaikan (penurunan) jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan asset dan liabilitas dari dana perusahaan. |
| 1. **Bagi Perusahaan Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah** | |
| 1. Modal disetor/modal kerja/ekuitas minimum yang dipersyaratkan | Perusahaan harus memenuhi ketentuan modal disetor pada saat pendirian sesuai dengan POJK. Selanjutnya dalam hal terdapat perluasan usaha dan penambahan layanan Perusahaan harus menjaga kecukupan modal sendiri/ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. |
| 1. Penentuan Kecukupan Modal Minimum Menurut Profil Risiko | Penilaian untuk menilai apakah modal perusahaan memadai untuk menutup risiko-risiko yang bukan merupakan cakupan ketentuan modal minimum berbasis risiko sesuai dengan ketentuan, antara lain risiko konsentrasi investasi, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan.  Tren modal minimum berbasis risiko adalah kenaikan (penurunan) jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan asset dan liabilitas dari dana perusahaan. |
| 1. Pengelolaan Permodalan | 1. Manajemen permodalan Perusahaan. | Penilaian terhadap pengelolaan modal asuransi/reasuransi meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan dan prosedur pengelolaan modal, dan perencanaan modal, sistem pengendalian intern  Hal ini meliputi pengelolaan modal, perencanaan modal, penilaian kecukupan modal, kaji ulang independen, pengawasan aktif Dewan Komisaris dan DireksI; kebijakan dan prosedur pengelolaan modal; dan perencanaan modal, sistem pengendalian intern. |
| 1. Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal. | 1. Penilaian terhadap rentabilitas perusahaan dan peranannya terhadap pemupukan modal secara internal, dan kewajaran kebijakan pembagian dividen/bonus. 2. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mengakses modal baik dari pemegang saham maupun dari pasar modal. |

Tabel IV.B: Matriks Peringkat Faktor Permodalan

| Peringkat | Definisi |
| --- | --- |
| Peringkat 1 | Perusahaan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki modal sendiri sama dengan atau lebih dari 2,5 kali nilai modal sendiri mínimum yang dipersyaratkan. 2. Perusahaan memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha ke depan. Rasio Pencapaian tingkat solvabilitas di atas 250%. 3. Kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dapat menyerap kerugian. 4. Perusahaan telah melakukan stress test dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan sangat memadai. 5. Perusahaan memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala perusahaan. 6. Perusahaan memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk. 7. Perusahaan menetapkan target Rasio Pencapaian Solvabilitas yang jauh lebih tinggi daripada rasio tingkat solvabilitas yang ditentukan oleh regulator dan dapat memenuhi target dengan baik 8. Laba perusahaan selama 3 tahun terakhir naik secara signifikan dan memiliki tren yang meningkat. 9. Pengalokasian dan pendistribusian keuntungan perusahaan telah dilakukan secara layak. 10. Terdapat surplus *underwriting* |
| Peringkat 2 | Perusahaan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki modal sendiri sama dengan atau lebih dari 1,8 kali namun kurang dari 2,5 kali nilai modal sendiri mínimum yang dipersyaratkan 2. Perusahaan memiliki tingkat permodalan yang memadai dan dapat mengantisipasi hampir seluruh risiko yang dihadapi. Rasio Pencapaian tingkat solvabilits di atas 180 % namun dibawah 250%. 3. Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dapat menyerap kerugian. 4. Perusahaan telah melakukan stress test dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan memadai. 5. Perusahaan memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik. 6. Perusahaan memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau terdapat dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk. 7. Perusahaan menetapkan target Rasio Pencapaian Solvabilitas lebih tinggi daripada rasio tingkat solvabilitas yang ditentukan oleh regulator dan dapat memenuhi dengan baik. 8. Laba perusahaan selama 3 tahun terakhir naik signifikan dan memiliki tren yang cukup meningkat 9. Pengalokasian dan pendistribusian keuntungan perusahaan dilakukan secara cukup layak. 10. Defisit *underwriting* dapat ditutup dengan hasil investasi |
| Peringkat 3 | Perusahaan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki modal sendiri sama dengan atau lebih dari 1,1 kali namun kurang dari 1,8 kali nilai modal sendiri mínimum yang dipersyaratkan. 2. Perusahaan memiliki tingkat permodalan yang cukup memadai, dan cukup mampu mengantisipasi risiko yang dihadapi. Rasio Pencapaian tingkat solvabilits di atas 150% namun dibawah 180%. 3. Kualitas komponen permodalan pada umumnya cukup baik, cukup permanen, dan cukup dapat menyerap kerugian. 4. Perusahaan telah melakukan stress test dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan cukup memadai. 5. Perusahaan memiliki manajemen permodalan yang cukup baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang cukup baik. 6. Perusahaan memiliki akses sumber permodalan yang cukup baik, namun dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk dilakukan tidak secara eksplisit. 7. Perusahaan menetapkan target Rasio Pencapaian Solvabilitas yang lebih tinggi daripada rasio tingkat solvabilitas yang ditentukan oleh regulator namun tidak dapat memenuhi dengan baik 8. Laba perusahaan selama 2 tahun terakhir stabil dan memiliki tren tetap. 9. Pengalokasian dan pendistribusian keuntungan perusahaan dilakukan secara kurang layak. 10. Hasil investasi hanya dapat menutupi 50% defisit underwriting |
| Peringkat 4 | Perusahaan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki modal sendiri sama dengan atau lebih dari 1 kali namun kurang dari 1,1 kali nilai modal sendiri mínimum yang dipersyaratkan 2. Perusahaan memiliki tingkat permodalan yang kurang memadai dan tidak dapat mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. Rasio Pencapaian tingkat solvabilitas di atas 120% namun dibawah 150% 3. Kualitas komponen permodalan pada umumnya kurang baik, kurang permanen, dan kurang dapat menyerap kerugian. 4. Perusahaan telah melakukan stress test dengan hasil yang kurang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. 5. Perusahaan memiliki manajemen permodalan yang kurang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang kurang baik. 6. Perusahaan kurang mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk. 7. Perusahaan tidak menetapkan target Rasio Pencapaian Solvabilitas yang lebih tinggi daripada rasio tingkat solvabilitas yang ditentukan oleh regulator. 8. Laba perusahaan selama 2 tahun terakhir tidak stabil. 9. Pengalokasian dan pendistribusian keuntungan perusahaan tidak dilakukan secara layak. 10. Hasil investasi hanya dapat menutupi 25% defisit underwriting |
| Peringkat 5 | Perusahaan memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan memiliki modal sendiri kurang dari 1 kali nilai modal sendiri mínimum yang dipersyaratkan 2. Perusahaan memiliki tingkat permodalan yang tidak memadai, sehingga perusahaan harus menambah modal untuk mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi saat kondisi normal dan krisis. Rasio Pencapaian tingkat solvabilits di dibawah 120% 3. Kualitas instrumen permodalan pada umumnya tidak baik, tidak permanen, dan tidak dapat menyerap kerugian. 4. Perusahaan telah melakukan stress test dengan hasil yang tidak dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi. 5. Perusahaan memiliki manajemen permodalan yang tidak baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang tidak baik. 6. Perusahaan tidak mampu melakukan akses pada sumber-sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk. 7. Perusahaan menetapkan target Rasio Pencapaian Solvabilitas yang ditentukan oleh regulator. 8. Perusahaan selama 2 tahun terakhir cenderung rugi. 9. Tidak terdapat pengalokasian dan pendistribusian keuntungan. 10. Hasil investasi hanya tidak dapat menutupi defisit underwriting. |

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 2020

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERASURANSIAN, DANA PENSIUN, LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS JASA KEUANGAN,

RISWINANDI